



MUSIK PROGRAM
MY HOME LAND

Homage to VXMCD

Tesis

Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Seni Musik

Diajukan oleh
Hadi Susanto
NIM: 076/MS-mb/01

kepada

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2003



UPI PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	104/FSP/PC5/04	
KLAS	7801. MS	
TERIMA	21 Jan 04	TTD.

MUSIK PROGRAM MY HOME LAND

Homage to VXMCDE

Tesis

Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Seni Musik

Diajukan oleh
Hadi Susanto
NIM: 076/MS-mb/01

kepada



PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2003

Tesis
Pertanggungjawaban
Karya Seni Tugas Akhir

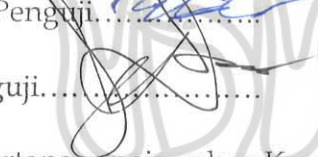
MUSIK PROGRAMMA MY HOME LAND

Homage to VXMCD

Diajukan oleh
Hadi Susanto
NIM: 076/MS-mb/01

telah dipertahankan pada tanggal.....
di depan Dewan Penguji

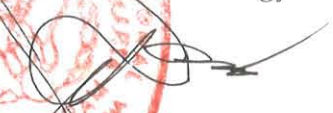
yang terdiri atas

Pembimbing Satu  (Dr. Triyono Bramantyo)
Pembimbing Dua  (Prof. Dr. Vincent McDermott)
Cognate  (Victorius Ganap, M.Ed.)
Sekretaris Dewan Penguji  (Drs. Subroto Sm, M. Hum.)
Ketua Dewan Penguji  (Dr. M. Dwi Marianto)

Tesis Pertanggungjawaban Karya Seni Tugas Akhir ini
telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta,

Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. M. Dwi Marianto
NIP: 131 285 252

Abstract

I was born in Bangka. Part of my thesis is a composition that draws from my life in Bangka. Bangka island is located off the southeast coast of Sumatra. The traditional music of Bangka and Sumatra is called Melayu Music.

There are four types of music in Bangka: Dambus, Campak, Daek, and Kelinang. Musik Programa My Home Land: Homage to VXMCD E grows from Bangka Traditional Music. There are five sections in the composition: (1)Morning Sunshine (2)Forest (3)Beach & Boulders (4)Quiet Night (5)Cellebration



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanallahu Wata'ala, berkat rahmad serta hidayahnNYA jualah penulis dapat menyelesaikan thesis ini.

Thesis Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni ini adalah sebagian persyaratan dalam mencapai derajat Sarjana S-2 Program Studi Penciptaan Seni Minat Utama Seni Musik.

Dengan selesainya Thesis Pertanggungjawaban Karya Seni ini, tidak sedikit bantuan dan bimbingan yang telah penulis dapatkan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, dengan segala kerendahan hati dan berangkat dari hati yang paling dalam penulis menghaturkan terimakasih setulusnya kepada yang terhormat:

Dr. Triyono Bramantyo, yang telah membimbing penulis dengan mencurahkan perhatian serta merelakan waktu, memberikan motivasi hingga selesainya thesis ini.

Prof. Dr. Vincent McDermott, yang dengan segala kerelaannya, kebaikan hati, selalu memberikan perhatian untuk selesainya karya seni ini, beliau adalah guru yang lebih dari sekedar guru.

Vitor Ganap, M.Ed, selaku cognate dalam ujian Pertanggungjawaban Karya Seni ini, yang telah mengenal dan membimbing penulis sejak menjadi mahasiswanya di jenjang S1 ISI Yogyakarta.

Prof. Dr. I Made Bandem, yang telah memberikan kesempatan untuk studi lanjut di S-2 ISI Yogyakarta.

Dr. M. Dwi Marianto, selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta dan segenap jajarannya, yang selalu memberikan kemudahan-kemudahan selama proses belajar di Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Ketua Jurusan Musik dan segenap jajarannya, serta staf pengajar Jurusan Musik ISI Yogyakarta yang telah mendukung baik moril maupun materil kepada penulis selama proses belajar di Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Seluruh Dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah membimbing selama proses belajar dan mengajar di Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Istri tercinta: Dra. Ratna Juita, yang selalu mau mengerti pada saat-saat saya harus meninggalkan rumah untuk berkesenian, dan anak-anak ku tersayang: Fairuz Rachmat Fitrandi, Terstian Daffa Ramadhan, "maafkan ayah kalau sering meninggalkan kalian".

Sahabat-sahabat angkatan 2001 yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu moril maupun materil, memberikan spirit, inspirasi, berbagi rasa, ngobrol dalam proses kreatif.

Budi Ngurah selaku *conductor*, serta pendukung orkestra yang telah membantu dari proses latihan hingga dipergelarkannya karya seni ini.

Segenap staf akademik Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah bekerja sama selama ini.

Warung Bu Broto, yang telah dengan setia melayani ketika penulis lapar dan haus, berdiskusi di warungnya.

Akhirnya, dari kesadaran yang paling dalam, penulis mengerti sepenuhnya bahwa segala upaya hanya dapat terwujud atas ridhla Allah Subhanallahu Wata'ala. Dan penulis juga sangat membutuhkan perekat-perekat guna merekatkan gading-gading yang retak.

Yogyakarta, 25 Juli 2003

Penulis

DAFTAR ISI

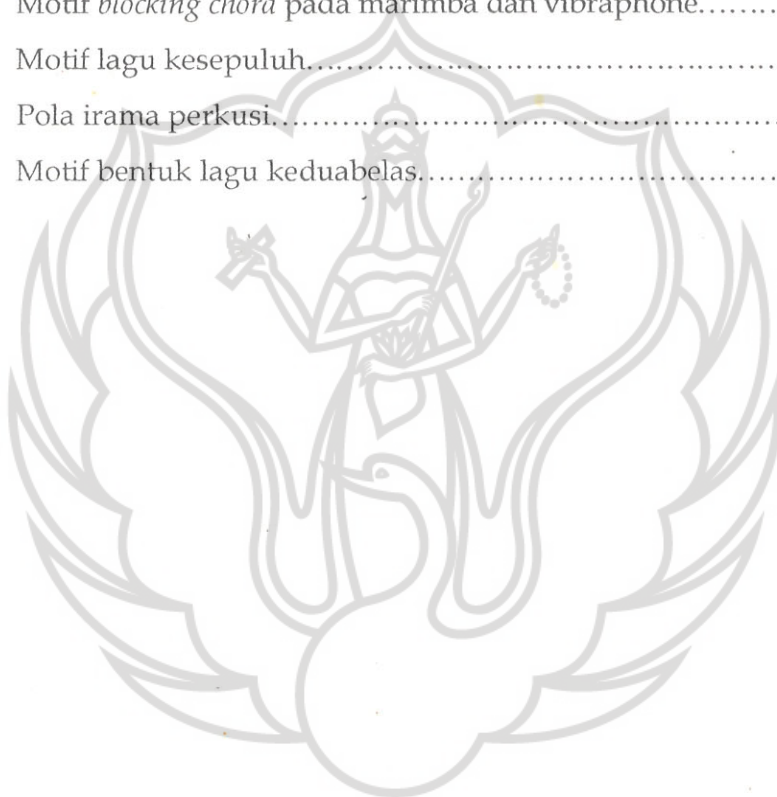
	Halaman
<i>Abstrak</i>	i
<i>Kata Pengantar</i>	ii
<i>Daftar Isi</i>	iv
<i>Daftar Notasi</i>	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Alasan Pemilihan Penciptaan	2
C. Perumusan Masalah Penciptaan	2
D. Orisinalitas Ide Penciptaan	4
E. Fungsi dan Faedah Penciptaan	4
F. Tujuan Penciptaan	4
 BAB II KAJIAN SUMBER dan LANDASAN PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	6
B. Landasan Penciptaan	7
 BAB III KONSEP KOMPOSITORIS MUSIK PROGRAMA MY HOME LAND	
A. Konsep Kompositoris Bagian: <i>Morning Sunshine</i>	18
1. <i>Introduction (Sacred)</i>	19
2. <i>Morning Sunshine</i>	21
B. Konsep Kompositoris Bagian: <i>Forest</i>	24
C. Konsep Kompositoris Bagian: <i>Beach & Boulders</i>	26
D. Konsep Kompositoris Bagian: <i>Quiet Night</i>	26
E. Konsep Kompositoris Bagian: <i>Celebration</i>	27
 BAB IV TINJAUAN ANALISIS MUSIK PROGRAMA MY HOME LAND	
A. Bentuk Komposisi Musik Programa My Home Land.....	29
B. Analisis Musik Programa My Home Land.....	32
 BAB V KESIMPULAN	
A. Rangkuman.....	69
B. Saran-saran.....	70
 <i>Daftar Pustaka</i>	71
 <i>Lampiran: Score (Partitur) Musik Programa My Home Land</i>	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Motif pada instrumen flute.....19
Gambar 2	Motif pada instrumen clarinet19
Gambar 3	Motif pada vokal soprano..... 20
Gambar 4	Konsep kanon..... 22
Gambar 5	Perubahan motif pada instrumen flute..... 22
Gambar 6	Pola ritme motif baru pada instrumen gitar..... 23
Gambar 7	Perubahan motif pada instrumen gitar 1 dan 2..... 23
Gambar 8	Notasi konsep efek bunyi.....25
Gambar 9	Notasi motif pada instrumen vibraphone.....33
Gambar 10	Motif flute dalam bentuk kanon..... 33
Gambar 11	Motif yang didiminusi..... 34
Gambar 12	Notasi aksentuasi pada senar gesek..... 36
Gambar 13	Motif pada bagian <i>Forest</i> 37
Gambar 14	Pengembangan motif bagian <i>Forest</i> 37
Gambar 15	Motif imitasi pada instrumen bassoon..... 38
Gambar 16	Motif vokal soprano..... 38
Gambar 17	Bentuk lagu kedua.....39
Gambar 18	Motif <i>back ground</i> pada violin 2..... 40
Gambar 19	Motif kontras dari instrumen tiup kayu..... 40
Gambar 20	Motif iringan pada instrumen bassoon..... 41
Gambar 21	Motif iringan pada instrumen flute..... 41
Notasi 22	Motif iringan pada instrumen violin 1..... 41
Gambar 23	Motif efek suara..... 43
Gambar 24	Motif bentuk lagu keempat..... 45

Gambar 25	Skema <i>interlocking system</i>	45
Gambar 26	Motif <i>counter melody</i>	46
Gambar 27	Notasi bentuk lagu pertama.....	47
Gambar 28	Notasi aksentuasi pada seksi perkusi.....	48
Gambar 29	Motif pada seksi gesek.....	48
Gambar 30	Motif suasana ombak berkejaran.....	49
Gambar 31	Motif sekwen naik pada flute dan turun pada clarinet.....	49
Gambar 32	Motif flute dan bassoon berdialog.....	50
Gambar 33	Motif pada instrumen perkusi.....	50
Gambar 34	Motif bentuk lagu ketujuh.....	51
Gambar 35	Kwartol pada instrumen bassoon.....	52
Gambar 36	Motif ritme prosa pada xylophone dan marimba.....	52
Gambar 37	Motif bentuk lagu pertama.....	53
Gambar 38	Motif bentuk lagu kedua.....	54
Gambar 39	Motif <i>stressing</i>	55
Gambar 40	Motif <i>stressing</i> kedua	56
Gambar 41	Motif vokal soprano.....	57
Gambar 42	Motif Pola iringan vokal soprano.....	57
Gambar 43	Motif <i>back ground</i> dari vokal soprano.....	57
Gambar 44	Motif bentuk lagu keenam.....	58
Gambar 45	Motif bentuk lagu ketujuh.....	59
Gambar 46	Motif imitasi oleh instrumen bassoon.....	59
Gambar 47	Motif yang dikembangkan.....	59
Gambar 48	Motif vokal soprano.....	60
Gambar 49	Motif iringan bentuk lagu kedelapan.....	60
Gambar 50	Motif bentuk lagu pertama.....	61
Gambar 51	Notasi bentuk lagu kedua.....	61

Gambar 52	Motif pada instrumen flute.....	62
Gambar 53	Motif gitar unisono dengan flute.....	62
Gambar 54	Motif bentuk lagu kelima.....	63
Gambar 55	Motif bentuk lagu keenam.....	63
Gambar 56	Motif bentuk lagu ketujuh.....	64
Gambar 57	Motif bentuk lagu kedelapan.....	64
Gambar 58	Motif bentuk lagu kesembilan.....	65
Gambar 59	Motif iringan.....	65
Gambar 60	Motif <i>blocking chord</i> pada marimba dan vibraphone.....	66
Gambar 61	Motif lagu kesepuluh.....	66
Gambar 62	Pola irama perkusi.....	67
Gambar 63	Motif bentuk lagu keduabelas.....	68





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sebuah komposisi musik dapat tercipta berangkat dari dalam batin komposernya atau dari luar batin komposernya. Hal ini dikemukakan terlebih dahulu, karena di dalam proses penciptaan sebuah karya musik belum tentu selalu berdasarkan ungkapan batin penciptanya, tetapi bisa juga komposisi musik itu diciptakan melalui teknik komposisi dengan aplikasi ilmu harmoni musik. Jadi dalam kata lain musik yang dimaksudkan adalah lebih mengarah kepada perhitungan 'matematik' musik, yang sudah barang tentu porsi ekspresinya dan *innerself*nya relatif lebih minimal.

Penulis menghubungkan apa yang telah dipaparkan di atas dengan pendapat Leonard B. Meyer, seorang refrensialis yang pandangan-pandangannya sangat populer, menegaskan bahwa:

*"Setiap karya seni dipengaruhi oleh berbagai keadaan yang berkaitan dengan berbagai pilihan sang seniman selama dalam proses penciptaan karya seninya. Diantara berbagai pilihan itu bisa saja muncul dari innerself sang seniman itu sendiri, misalnya latar belakang pribadi dan latar belakang profesinya, kehidupan sehari-hari, bermacam-macam kepentingannya yang bersifat karakteristik dan individual, pengaruh-pengaruh dari seniman lainnya yang sudah mengkristal di dalam dirinya sendiri, dan lain sebagainya."*¹

Bertitik-tolak dari paparan di atas, penulis tertarik akan lingkungan kehidupan dan alam dimana tempat penulis dilahirkan. Dalam karya yang akan penulis hadirkan ini, adalah lebih mengekspresikan lingkungan serta alam dengan menggunakan idiom musikal tradisi Bangka.

¹ Leonard B. Meyer, dalam Triyono Bramantyo, *Makna Dan Hakikat Karya Seni, SENI: Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni*, VI/03, Januari, 1999, p. 162.

Keadaan lingkungan dan alam serta idiom musikal tradisi Bangka atau modus musikal tradisi Bangka yang mempengaruhi atmosfir penciptaan komposisi musik tersebut akan dialihwujudkan ke dalam sebuah bentuk komposisi musikal yang mengarah ke bentuk penciptaan musik program nasionalistik kontemporer, dengan menggunakan instrumentasi, teknik dan metodologi musik Barat.

B. Alasan Pemilihan Penciptaan

1. Judul ini sesuai dengan minat utama yaitu musik Barat yang diambil penulis di Program Pascasarjana Penciptaan Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Judul dan masalah yang sama selama ini belum pernah diciptakan dan dibahas dalam karya akhir mahasiswa Program Pascasarjana Penciptaan Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan demikian hal itu dapat melengkapi kepustakaan yang ada.
3. Penulis ingin menghadirkan komposisi musik baru dalam nuansa baru dan diharapkan berbeda dengan sebelumnya.

C. Perumusan Masalah Penciptaan

Musik adalah seni yang memiliki unsur-unsur fundamental yang paling hakiki berupa antara lain: Melodi, harmoni, ritme, warna suara, ambitus. Demikian halnya dengan musik tradisional atau musik rakyat Bangka.

Komposisi Musik Program *My Home Land: Homage to VXM-CDE*, berdasarkan kepada modus musik rakyat Bangka. Dalam penciptaan komposisi tersebut, penulis menggunakan material modus musik rakyat

Bangka untuk menginterpretasikan dan mengekspresikan suasana alam di Bangka, dan ketika penulis sekarang berada jauh dari tanah kelahiran tersebut.

Penggubahan musik programa ini seperti yang telah disebutkan sebelumnya berlandaskan kepada modus musik rakyat Bangka, yaitu lebih menitikberatkan kepada penggunaan tangganadanya yang berupa *tetratonic*, yang dikerjakan dengan memadukan karakter dan *style* musik programa nasionalistik dengan gaya musik kontemporer, serta menggunakan instrumentasi Barat. Adapun instrumentasi yang akan digunakan dalam komposisi *My Home Land: Homage To VXMCD* adalah seperti berikut ini:

Seksi Tiup Kayu terdiri dari:

1. Flute
2. Clarinet
3. Basoon

Seksi Perkusi terdiri dari:

1. Marimba
2. Xylophone, Vibraphone, Glocken Spiel
3. Unpitch Percussion: Grand Cassa, Tom-tom, Snare Drum, Cymbal, Wood Block
4. Timpani

Seksi Gitar terdiri dari:

1. Gitar 1
2. Gitar 2

Seksi Gesek terdiri dari:

1. Violin 1
2. Violin 2
3. Viola
4. Cello
5. Contra Bass

Seksi Vokal terdiri dari:

1. Sopran

D. Orisinalitas Ide Penciptaan

Musik tradisional atau musik rakyat Indonesia amatlah kaya, dan sebuah kenyataan bahwa musik tradisional atau musik rakyat Indonesia tersebut sejak musik modern bergulir tidak sedikit telah menjadi landasan di dalam berkarya baik bagi komposer Indonesia bahkan komposer Mancanegara, terlebih jika kita melihat khususnya musik tradisional atau musik rakyat Jawa dan Bali. Demikian halnya dengan komposisi musikal yang akan penulis gubah. Penulis akan menggunakan idiom musikal Bangka, yang tentu saja menurut pengamatan penulis hal ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Fungsi dan Faedah Penciptaan

Berangkat dari proses awal hingga selesainya komposisi ini nantinya, adapun faedah yang diharapkan antara lain:

1. Mengembangkan ilmu komposisi bagi penulis, yang tercakup antara lain: teknik, kreativitas serta metodologi yang mendukung di dalam penciptaan.
2. Memperkenalkan idiom musikal tradisional Bangka pada kancah penciptaan musik kontemporer.
3. Menambah perbendaharaan repertoar musik kontemporer.
4. Merevitalisasi musik tradisional Bangka ke dalam bentuk musik kontemporer, agar masyarakat Bangka khususnya dapat melestarikan dan lebih jauh lagi mengembangkan musik tradisional Bangka yang menurut pengamatan penulis dapatlah dikatakan punah.

F. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari penciptaan komposisi musikal ini antara lain:

1. Mencari alternatif baru di dalam penciptaan musik program bergaya kontemporer, yang bersumber pada musik atau idiom musikal tradisional.
2. Membawa suasana baru dalam kancah penciptaan musik kontemporer di Indonesia khususnya.
3. Mengetrapkan pengetahuan yang komprehensif mengenai teori seni dan metodologi penciptaan musik.
4. Memperkaya khasanah apresiasi musik program kontemporer.